

Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan

Waldan Warid Sitompul

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: waldanwaridsitompul@gmail.com

Laila Rohani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: lailarohani@gmail.com

Abdi Mubarak Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: abdimubaraksyam@uinsu.ac.id

Abstract. Padangsidempuan City Library Service, preservation and conservation of existing library materials has not been carried out as it should. This can be seen when repairing damaged library materials in the processing room. Repairing damaged library materials can be repaired properly, this can be done if the librarian who repairs the library materials understands and understands the repair of damaged library materials so that they are maintained and can be preserved, but the reality is that there are professional staff/librarians who repair, maintain and preserve the materials. library does not have a library education background. Apart from that, to conserve library materials, a room for maintaining and preserving library materials is also needed, not only the processing room but also other rooms. To maintain and preserve library materials, pay attention to the storage or location of the library materials. The type of research used by the author is descriptive research with a qualitative approach. Qualitative methods are research methods that are intended to understand the phenomena experienced by research subjects holistically by describing them in the format of linguistic words, in a specific context experienced and utilized by various scientific methods. This research resulted that the Padang Sidempuan City Library Service has a preservation strategy or several methods used by officers in preserving library materials, namely binding, patching and connecting paper, glue or adhesive, lamination, nails/bolts for books and cleaning the library room. In conservation activities for library materials at the Padang Sidempuan city Library Service, the library team has implemented several strategies that have been carried out in the management of library materials at the Padang Sidempuan city Library Service, including preserving library materials, maintaining library materials, repairing damage to library materials, carry out assistive tools in library material conservation activities, and use methods in using library material conservation activities. Regarding factors causing damage, damage to library materials can be caused by several factors, including internal and external. The Padang Sidempuan City Library Service itself relates to the causes of damage to library materials which originate from biological factors, physical factors, chemical factors, or other factors such as human error.

Keywords: Preservation, Conservation, Library Materials, Damage

Abstrak. Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan, preservasi dan konservasi bahan pustaka yang ada belum terlaksana sebagaimana semestinya. Hal ini harus terlihat saat memperbaiki bahan perpustakaan yang rusak di ruang penanganan. Pembetulan bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan asumsi pengelola yang membenahi bahan pustaka tersebut memahami dan menguasai pemeliharaan bahan pustaka yang rusak sehingga tetap terjaga dan dapat dilindungi, namun sebenarnya terdapat tenaga/kurator yang ahli dalam bidangnya. memperbaiki, menjaga dan menjaga bahan-bahan tersebut. perpustakaan tidak memiliki landasan pelatihan perpustakaan. Selain itu, untuk memantau bahan pustaka juga diperlukan ruang penyimpanan dan penyimpanan bahan pustaka, selain ruang penanganan namun juga ruangan lain. Untuk menjaga dan menyimpan bahan pustaka, fokuslah pada kapasitas atau luas bahan pustaka. Jenis penelitian yang digunakan pencipta adalah eksplorasi jernih dengan metodologi subjektif. Strategi subjektif adalah teknik penelitian yang direncanakan untuk memahami kekhasan yang dialami subjek penelitian secara komprehensif dengan cara menggambarannya dalam konfigurasi kata-kata fonetik, dalam setting tertentu yang dialami dan digunakan dengan teknik logika yang berbeda. Penjelajahan ini terjadi bahwa Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mempunyai metodologi pengamanan atau beberapa teknik yang dilakukan pejabat dalam melindungi bahan perpustakaan, yaitu membatasi, memperbaiki dan menempelkan kertas, tempel atau lem, sampul, paku/baut buku

Received Maret 22, 2024; Accepted April 20, 2024; Published Juni 30, 2024

*Waldan Warid Sitompul

dan merapkannya. sampai ke ruang perpustakaan. Dalam kegiatan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan kota Padang Sidempuan, tim pemustaka telah menerapkan beberapa strategi yang selama ini dilakukan dalam pengelolaan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan kota Padang Sidempuan, diantaranya melakukan pelestarian bahan pustaka, melakukan perawatan bahan pustaka, melakukan perbaikan kerusakan bahan pustaka, elakukan alat bantu dalam kegiatan konservasi bahan pustaka, dan menggunakan metode dalam menggunakan kegiatan konservasi bahan pustaka. Terkait faktor penyebab kerusakan, Kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya internal dan eksternal. Dinas Perpustakaan kota Padang Sidempuan sendiri terkait penyebab kerusakan bahan pustaka sendiri bersumber dari faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia, ataupun faktor lainnya seperti human eror.

Kata Kunci: Preservasi, Konservasi, Bahan Pustaka, Kerusakan

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah asosiasi non-manfaat yang mengambil bagian dalam penyampaian bantuan. Administrasi yang dimaksud berbohong dalam melayani kebutuhan data klien. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan bahan perpustakaan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan data klien. Bahan pustaka merupakan komponen penting yang harus dijaga dalam kerangka perpustakaan, karena memiliki nilai data yang mahal (Rifauddin dan Pratama, 2020). Bahan perpustakaan yang sah dan memuaskan akan berdampak pada kualitas dan kuantitas suatu perpustakaan. Hal ini juga bisa menjadi aturan untuk menyambut tamu yang datang, sehingga ada perpustakaan yang biasanya menambahkan materi ke dalam koleksinya. Namun lambat laun bahan pustaka yang diberikan akan mengalami kerugian karena beberapa faktor yang muncul. Di sinilah tugas menyimpan bahan pustaka diperlukan sebagai salah satu tugas pengurusan bermacam-macam. Dengan cara ini, bahan perpustakaan yang dikemas dengan nyaman, luar biasa dan tampak bagus akan menjadi suatu kekhasan di perpustakaan (Darma Putra dan Marlini, 2013).

Pedoman Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya cetak atau simpanan secara ahli dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan bagi pengguna perpustakaan (Saleh, 2010). Dari segi pedoman, penyiapan pengamanan bahan pustaka harus dilakukan oleh perpustakaan. Perlindungan muncul sebagai respons potensial untuk mengelola kerusakan pada bahan perpustakaan. Keamanan tidak hanya terbatas pada perbaikan bahan perpustakaan, namun juga benar-benar berpusat pada bahan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan perpustakaan pada umumnya sebagai upaya untuk menjaga nilai bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan sewaktu-waktu.

Dalam bidang ilmu perpustakaan, latihan proteksi mempunyai banyak definisi, salah satunya menurut (Walker, 2013) mengartikan bahwa safeguarding adalah suatu pemikiran

administratif dan moneter yang kemudian diterapkan untuk memanggil kembali bahaya dan memperluas kenyamanan atau nilai dari perpustakaan. bermacam-macam bahan perpustakaan ditentukan untuk menjamin aksesibilitas akses ke akumulasi secara berkelanjutan. Sementara itu, (Plume dan Sturges, 2003), dimaknai bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan aman atau benar-benar fokus pada pelestarian objek, sehingga dapat dimanfaatkan dan dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Dari kedua implikasi tersebut, cenderung diasumsikan bahwa upaya pengamanan atau preservasi bahan pustaka dapat dikatakan melalui perbaikan yang nyata, namun juga dapat dilakukan dengan menjaga substansi keilmuan termasuk pengaturan dan prosedur pengelola perlindungan, strategi dan metode untuk mengembangkan perlindungan lebih lanjut. pencatatan dan reklamasi data, serta peningkatan SDM, dalam hal ini pengelola, dalam memelihara dan melindungi bahan perpustakaan dari berbagai unsur kerusakan dan pemusnahan (Gorkin, 2005).

Melindungi bahan pustaka merupakan hal mendasar yang harus dilakukan oleh perpustakaan. Ini merupakan karya yang sesuai dengan substansi keilmuan sehingga cenderung digunakan secara konsisten. Safeguarding adalah segala bentuk gerakan yang ditujukan untuk memperluas umur (kenyamanan) bahan perpustakaan dan data yang terkandung di dalamnya. Salah satu jenis usaha yang dapat dilakukan perpustakaan dalam menjaga bahan perpustakaan adalah perlindungan dan pelestarian. Konservasi merupakan upaya perlindungan bahan ilmiah yang meliputi pengurus perpustakaan, cara dan cara memperbaiki arsip data, serta menciptakan SDM yang mampu memelihara dan melindungi media data atau bahan pustaka dari berbagai faktor kerusakan dan pemusnahan (Rachman, 2017). . Sedangkan proteksi adalah upaya menjaga dan mengupayakan kelestarian bahan pustaka, baik melalui teknik konvensional maupun yang ada saat ini untuk menjamin bahan atau material terlindungi dari berbagai faktor yang merugikan (Rachman, 2017).

LANDASAN TEORI

Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum Yang didukung oleh aset umum, baik sampai tingkat tertentu atau seluruhnya, tersedia untuk seluruh populasi tanpa membedakan usia, orientasi, keyakinan, agama, ras, pekerjaan, drop, dan menawarkan jenis bantuan gratis kepada masyarakat umum. Perpustakaan Umum di Kota Padang Sidempuan diharapkan tidak hanya menyediakan jenis bantuan berupa data saja namun juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung sehingga perpustakaan tidak hanya sekedar wahana edukatif namun juga dapat menjadi wahana hiburan pilihan bagi masyarakat Kota Padang Sidempuan.

Menurut (Basuki, 1990) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dikoordinasikan oleh aset terbuka. Perpustakaan umum mempunyai peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan berwawasan negara, karena perpustakaan umum merupakan lembaga perpustakaan utama yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada umumnya. Dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang direncanakan untuk wilayah setempat yang lebih luas untuk keperluan pembelajaran jangka panjang tanpa membedakan antara umur, orientasi, identitas, ras, agama dan keuangan. status. Reaksi masyarakat kota terhadap kehadiran Perpustakaan Umum tentu berdampak pada pandangan bahwa data merupakan kebutuhan yang patut dipertimbangkan secara matang. Hal ini cukup sulit bagi perpustakaan karena mereka harus mempunyai pilihan untuk terus memperbaiki sifat administrasinya sehingga masyarakat pada umumnya sebagai pengguna perpustakaan merasa senang dengan administrasi perpustakaan. Untuk situasi ini, perpustakaan umum diharapkan mempunyai pilihan untuk memenuhi setiap kebutuhan data di daerah setempat.

Peran Perpustakaan Umum

Ada tiga tugas mendasar yang diberikan oleh banyak badan legislatif negara bagian kepada perpustakaan umum, khususnya: (1) membantu masyarakat pada umumnya, khususnya generasi muda dan anak-anak, menjadi ahli dalam menggunakan data, termasuk menunjukkan kepada mereka cara mencari data dan menumbuhkan kecenderungan pemahaman ; (2) membantu orang dewasa untuk “belajar secara mendalam” dan belajar kembali untuk perubahan atau kemajuan pekerjaan; serta (3) menjaga dan memajukan masyarakat. Pekerjaan ini merupakan hal baru karena tidak dapat dipenuhi oleh berbagai jenis yayasan. Dengan memberikan data, individu dapat mencerahkan diri mereka sendiri tanpa intimidasi tentang berbagai kekhawatiran terkini. Individu dapat melibatkan diri mereka sendiri dengan mendapatkan data berbeda yang sesuai dengan kebutuhan pemanggilan mereka masing-masing dan bidang kewajiban atau pekerjaan. Secara keseluruhan, melalui perpustakaan diyakini akan terbentuk masyarakat yang berpendidikan tinggi, berkuasa dan mayoritas (Siregar, 2004:76).

Pengertian Preservasi Bahan Pustaka

Kegiatan konservasi perpustakaan berencana untuk menjaga substansi ilmiah dari arsip atau bahan perpustakaan dan memperluas akses ke data secara berkelanjutan melalui menjaga dan mengamati iklim penimbunan, membentuk kembali, menempatkan kembali dan benar-benar memperbaiki bahan perpustakaan (Buang, 2018). Sehingga cenderung ada anggapan bahwa upaya konservasi bahan pustaka di perpustakaan adalah upaya untuk benar-benar menjaga bahan pustaka atau menggerakkan media agar tetap sesuai dengan data yang

terkandung dalam bahan pustaka tersebut. Kegiatan pengamanan bahan pustaka meliputi perbaikan dan perpindahan media secara aktual, konservasi pengelola, misalnya pendekatan dan prosedur, metode perbaikan, peningkatan SDM dalam memelihara dan menjaga bahan pustaka.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pelestarian berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Dapat Dipelihara, yang artinya dilindungi. Sedangkan dalam bahasa Inggris security disebut dengan proteksi yang mempunyai kata dasar save. Istilah simpan berasal dari bahasa Latin, prae dan servare. Prae berarti 'sebelumnya' dan servare berarti menyelamatkan, menyelamatkan. Jika dikonsolidasikan, istilah perlindungan dapat diartikan sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi risiko. (Rifauddin dan Pratama, 2020). Mendapatkan bahan pustaka merupakan suatu hal besar yang harus dilakukan oleh perpustakaan. Masalah ini merupakan upaya untuk mengikuti perkembangan keilmuan agar dapat dimanfaatkan tanpa henti. Sesuai (Fatmawati, 2020) Proteksi merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk memperluas keberhargaan (kenyamanan) bahan pustaka dan data apa yang ada di dalamnya.

Pengertian Konservasi Bahan Pustaka

Konservasi menyiratkan latihan untuk mengikuti perkembangan bahan pustaka. Hal ini mencakup adanya metodologi dan teknik cepat yang digunakan untuk menjaga bahan perpustakaan dari risiko dan pemusnahan, termasuk prosedur dan strategi yang dibuat oleh staf konservator yang luar biasa (Prabowo, 2015). Untuk pembagiannya, pelestarian dibedakan menjadi 4 (empat) jenis secara khusus:

- a. Konservasi Aktif merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan bahan pustaka, misalnya: membuat kotak buku yang bersifat defensif dan membungkusnya kembali, membatasinya kembali dengan mengganti bagian akhir kertas dengan kertas yang bebas korosi, membersihkan arsip, atau upaya mematikan bahan korosif di dalam perpustakaan. kertas.
- b. Konserfasi Pasif merupakan tindakan untuk memperluas keberadaan bahan perpustakaan. Hal ini misalnya: memeriksa kerapihan koleksi, menambah ruang, membentuk udara agar selalu sempurna dan bebas dari kontaminasi, menggunakan pendinginan yang stabil, dan mengendalikan kondisi fisik dan alam di sekitar tempat koleksi disimpan.
- c. Konservasi Preventif (Preventive), merupakan kegiatan mengefektifkan keadaan ekologis perpustakaan untuk memperluas keberadaan bahan perpustakaan. Misalnya saja: mengembangkan strategi yang masuk akal sehubungan dengan persiapan staf perpustakaan. Pengaturan yang tersusun harus tegas dalam pelaksanaannya. Selain itu,

untuk membangun kesadaran para pengelola dan penjaga perpustakaan akan kewajibannya dalam menjaga bahan perpustakaan agar tidak rusak, serta mengikutsertakan petugas perpustakaan untuk ikut serta dalam persiapan penyelamatan bahan perpustakaan agar menjadi lebih ahli. Selain itu, aspek perlindungan preventif juga langsung dikaitkan dengan berbagai hal, misalnya memeriksa kondisi bahan perpustakaan, memperkenalkan obat nyamuk, mengoleskan kamper, berikan silika gel, dll. Mohon diingat bahwa jangan memberikan zat beracun kepada hewan pengerat, karena tindakan ini berbahaya. Karena, misalnya, jika ada tikus mati di ruang pengumpulan atau di antara buku, hal ini justru akan menimbulkan masalah baru. Jadi solusi yang baik adalah dengan membeli tikus dengan sistem tangkapan atau menggunakan anti-agen yang membuat tikus “mati kering” pada tangkapan yang dilakukan.

- d. Konservasi Kuratif (Curative), adalah kegiatan untuk membangun kembali konstruksi aktual dan kemampuan suatu arsip dengan menyelamatkan keadaan bahan perpustakaan agar terhindar dari bahaya tambahan. Pelestarian korektif juga dapat mencakup mengembalikan bahan pustaka ke kondisi aslinya dengan menggunakan strategi yang luar biasa sehingga bagian yang rusak menjadi sempurna kembali seperti dulu.

Tujuan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Maksud dari perlindungan tidak dapat dipisahkan dari sudut strategi pengamanan dan hubungannya dengan bahan pustaka. Tujuan perlindungan bahan perpustakaan dapat dilakukan sebagai berikut (Silvana et al., 2021):

1. Simpan data senilai laporan.
2. Simpan arsip sebenarnya.
3. Mengatasi persoalan ketiadaan ruangan.
4. Mempercepat pengamanan data, arsip yang disimpan dalam bentuk Cd (Lingkaran Minimal) sangat mudah dijangkau, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga pemanfaatan arsip atau bahan pustaka menjadi lebih ideal.

Pencegahan Kerusakan Pada Bahan Pustaka

Menurut (Sofyani, 2009) Upaya untuk mencegah kerusakan pada bahan pustaka yang sudah selesai lebih awal merupakan langkah yang terbaik dan lebih tepat dibandingkan dengan memperbaiki bahan pustaka yang kini dalam kondisi dasar. Upaya pengembangan lebih lanjut bahan pustaka yang dihasilkan oleh beberapa komponen dapat dilakukan dengan cara yang menyertainya:

Mencegah kerusakan bahan perpustakaan yang disebabkan oleh manusia

Dikatakan bahwa manusia bisa menjadi sahabat buku atau sebaliknya, musuh. Berikut cara-cara mencegah kerusakan bahan perpustakaan yang disebabkan oleh manusia, antara lain:

- a. Pengasuh hendaknya membuat peraturan tertulis, cara memanfaatkan bahan pustaka, cara mendapatkan buku, cara mengambil buku, cara menaruhnya di rak.
- b. Menetapkan kontrol yang ketat terhadap pengembalian buku, apakah pembaca merusak atau menajiskan buku tersebut.
- c. Memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang mempengaruhi buku agar dirusak guna kepentingan pengajaran peminjam bahan perpustakaan. Motivasi di balik denda ini adalah untuk menghalangi pelaku.

Mencegah kerusakan bahan perpustakaan yang disebabkan oleh unsur alam

- a. Mencegah kerusakan karena pengaruh suhu dan kelembutan. Suhu udara yang ideal untuk bahan perpustakaan adalah 20°- 24° Celsius. Cara untuk mengatasi kondisi seperti ini adalah dengan menghadirkan AC 24 jam sehari, 7 hari berturut-turut.
- b. Untuk menghindari kerusakan akibat paparan cahaya, ada dua jenis lampu yang digunakan untuk menerangi perpustakaan, yaitu lampu listrik dan lampu sinar matahari. Cegah cahaya masuk ke dalam ruangan dengan menggunakan tirai atau isolasi dengan pipa untuk mengurangi radiasi cahaya.
- c. Pencegahan kerusakan akibat pencemaran udara dapat dilakukan dengan memanfaatkan kipas angin dan AC, karena AC mempunyai saluran sirkulasi udara dan ruangan AC selalu tertutup sehingga mengurangi residu. Alat pembersih udara juga harus dipasang di dalam ruangan, sehingga polusi udara dapat dikendalikan dengan baik.

Mencegah Kerusakan Yang Disebabkan Faktor Biologis

Kerugian yang disebabkan oleh variabel organik harus terlihat sebagai berikut (Noerhayati, 1988):

1. Membentuk

Perkembangan bentuk dapat dicegah dengan melakukan pembersihan dengan bahan atau alat yang kering, sikat dan gedung perpustakaan juga harus mempunyai ventilasi udara yang baik. Keadaan buku yang masih berjalan dapat dibersihkan dengan minuman keras, namun lembaran-lembaran kertas di dalam buku akan menjadi berantakan.

2. Serangga

Untuk memahami langkah-langkah penanggulangan bug, penting untuk mengetahui bagaimana setiap bug, sebuah buku mengganggu, hidup, yang membahayakan koleksi bahan perpustakaan.

- 1) Kejengkalan buku dapat dicegah dengan menjaga kerapian standar.
- 2) Letakkan kapur barus di rak dan jangan menata buku terlalu rapat karena menghambat penyebaran udara dan dapat menyebabkan koleksi bahan perpustakaan mudah rusak.

Apabila sistem pertolongan dan pertolongan ini dapat terlaksana dengan baik, maka koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat terselamatkan dari segala mara bahaya. Karena mencegah kerusakan bahan perpustakaan tidak diragukan lagi merupakan hal yang paling mendesak di setiap perpustakaan, maka perpustakaan berkewajiban untuk mencegah kerusakan bahan perpustakaan. Diterima bahwa bahan perpustakaan tidak akan dirusak karena tindakan pencegahan lebih baik daripada perbaikan.

Pemeliharaan Bahan Pustaka

Pemeliharaan bahan pustaka merupakan kegiatan untuk benar-benar memusatkan perhatian, memelihara dan menyimpan bahan pustaka agar bahan pustaka tetap kokoh dan terjaga. Penunjang bahan pustaka dapat dilakukan dengan memperbaiki kertas, menyalakan kertas, mengganti halaman yang sobek, memperbaiki halaman buku yang kosong dan memperbaiki punggung dan sampul buku yang rusak.

a. Memperbaiki kertas

Kerusakan dapat terjadi pada kertas yang sering digunakan, kertas menjadi tipis pada bagian lipatannya, sehingga untuk mengatasinya dengan cara memperbaikinya, misalnya perbaikan dilakukan dengan kertas tisu menggunakan sistem pemotongan basah dengan menggunakan penutup tipis. kertas Jepang. sikat dan gunakan tongkat kertas. Jalur yang basah akan memudahkan kertas Jepang terkoyak secara fisik dan sisa kertas akan menempel.

b. Mengganti Halaman yang Robek

Halaman robek yang tidak dapat diperbaiki dengan memperbaikinya atau hilang sebaiknya diganti dengan membuat duplikat. Dengan cara menempelkan dan merekatkan menggunakan lem secara hati-hati.

c. Memperbaiki Halaman Buku Gratis

Untuk menempelkan halaman buku yang bebas, Anda dapat melakukannya dengan menempelkan tempel dan merekatkan kembali buku tersebut. Sprei yang lepas dengan

alasan tidak dijahit sesuai harapan atau sengaja lepas. Setelah halamannya dikeluarkan dan disambungkan kembali ke buku, kemudian dimasukkan ke dalam alat pemeras dengan tujuan agar meratakan bidang kekuatan untuk dan.

d. **Memperbaiki Duri Buku dan Sampul Buku yang Rusak**

Dengan instrumen garis dasar, berbagai kerusakan di atas dapat diperbaiki, dan kerusakan pada punggung buku, poros buku yang rusak, dan sampul buku harus diatasi dengan memukul-mukul buku yang rusak tersebut, wilayah kekuatan untuk menempel, menempel dan memperbaikinya dengan yang lain.(Sulfiani, 2017).

METODE PENELITIAN

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan strategi pemeriksaan yang diharapkan dapat memahami kekhasan yang dialami subjek penelitian secara komprehensif dengan menggambarkannya dalam pengorganisasian kata-kata fonetik, dalam setting tertentu yang dialami dan digunakan dengan teknik logika yang berbeda (Moleong, 2018).

Strategi pemeriksaan subyektif merupakan suatu teknik eksplorasi dalam pandangan cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk melihat keadaan benda-benda biasa. (Sugiyono, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan memiliki koleksi yang banyak. Kemudian memiliki beberapa masalah yaitu buku yang rusak gara-gara manusia, debu dan serangga. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli.

Penulis mengambil lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan dengan alasan ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi di bidang pengelolaan bahan pustaka.

Waktu Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Persiapan dan aktivitas penelitian tahun 2023															
		Juni – Juli				Juli				Agustus				September			
		4	1	3	1	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian																
3.	Mulai memasuki lapangan																
4.	Proses pengumpulan data di lapangan																
5.	Analisis data																
6.	Pembuatan hasil																
7.	Penyempurnaan skripsi																

Pemilihan Subjek Penelitian

Informan merupakan subjek eksplorasi yang dapat memberikan data kepada ilmuwan mengenai permasalahan yang diangkat dalam pemeriksaan. Pemilihan saksi dalam penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan purposive, yaitu metode dimana sumber cahaya dipilih di udara oleh dokter spesialis agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai.

Tabel 2. Informan Penelitian

NAMA	JABATAN
Efrida Zulyanti Nasution, S.E	Kepala Dinas Perpustakaan
Dra. Lenni Kharidah	Kepala Bidang Perpustakaan
Marina Sinaga, S.Pd	Pustakawan

Pemilihan informan dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat peneliti yaitu :

1. Kepala Perpustakaan, sebagai pimpinan secara keseluruhan tentang kondisi bahan pustaka dan ruangan perpustakaan di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan.
2. Kepala Bidang Perpustakaan, sebagai pimpinan dalam pengelolaan perpustakaan dan memberikan arahan kepada pustakawan untuk melakukan perawatan bahan pustaka.
3. Pustakawan, salah satu pihak yang bersinggungan langsung dengan bahan pustaka dan pemustaka dalam memberikan perawatan bahan pustaka dan pelayanan kepada pemustaka.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu pustakawan Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam pedoman wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder khususnya informasi yang diperoleh untuk melengkapi informasi penting seperti buku, artikel, arsip atau laporan yang dapat menunjang pembicaraan menurut pemeriksaan dan saksi serta akibat persepsi di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Perpustakaan Dinas Kota Padangsidempuan

Sejarah Perpustakaan Dinas Kota Padangsidempuan

Dinas perpustakaan kota Padangsidempuan awalnya bermula sebagai taman bacaan dan kemudian dijadikan UPTD Perpustakaan pada tahun 2008. UPTD Perpustakaan ini terletak di jalan masjid Raya Al- Abror Padangsidempuan yang bertempat dikantor Baznaz kota Padangsidempuan sekarang, dengan kepala UPTD pertama bapak Ridwan Siregar, S.Pd.

Pada tahun 2017, UPTD Perpustakaan Padangsidempuan beralih menjadi Dinas Perpustakaan yang beralamat di jalan Sutan Soripada Mulia Sadabuan dengan Kepala Dinas Pertama ibu Hj. Kastiana Hutabarat. Saat ini, Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan dikepalai oleh ibu Efrida Julianti Nasution, SE. Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan dibentuk atas dasar :

- a. Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 4 Tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan daerah kota padangsidempuan Nomor 5 Tahun 2016 tentang pembentukan perangkat daerah kota padangsidempuan (lembaran daerah kota padangsidempuan tahun 2021 nomor 4).

- b. Peraturan Wali Kota Padangsidempuan Nomor 18 Tahun 2021 tentang perubahan Keempat Atas Peraturan Wali Kota Padangsidempuan Nomor 42 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan Peraturan tersebut, Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan merupakan unsur urusan wajib bukan pelayanan dasar yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota Padangsidempuan melalui Sekretaris Daerah.

Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan

- a. Visi

Terwujudnya masyarakat kota padangsidempuan cerdas dan bersinar melalui gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan.

- b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang baik, santun, dan ramah.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan.
- 3) Meningkatkan promosi gemar budaya membaca pada masyarakat melalui pustaka keliling.
- 4) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang sejuk, nyaman dan menyenangkan.

Jam Layanan dan Jenis Layanan Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan

- a. Jam Layanan

Jam layanan Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan buka dari hari senin-jumat dan hari sabtu-minggu libur. Hari senin-kamis jam buka pukul 08-00-16.00 dan hari jumat buka pukul 08.00-16.30.

Tabel 3. Jadwal Jam Layanan Perpustakaan

Hari	Jam Layanan
Senin – Kamis	08.00 – 16.00
Jum'at	08.00- 16.30

- b. Jenis Layanan

Jenis Layanan secara umum yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan sebagai berikut :

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan Referensi

- 3) Layanan Perpustakaan Keliling
- 4) Layanan Internet
- 5) Layanan Deposit
- 6) Layanan Anak

Layanan Perpustakaan

Sistem layanan yang diterapkan di Kantor Perpustakaan Dinas Kota Padangsidimpuan adalah kerangka akses terbuka, artinya, perpustakaan dengan mudah menelusuri rak-rak koleksi untuk mencari bahan perpustakaan yang ideal. Latihan administrasi perpustakaan adalah:

a. Layanan Sirkulasi

Administrasi penambahan kredit, pengembalian dan pengumpulan. Perpustakaan ini memanfaatkan administrasi terbuka (open access). Kerangka kerja ini membebaskan pengunjung ke berbagai perpustakaan, mereka dapat membaca dengan teliti, melihat buku, dan mendapatkannya sendiri. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh petugas kredit dan perpustakaan mengenai pelayanan peminjaman, khususnya untuk jenis koleksi yang bisa dibeli, antara lain sebagai berikut:

- 1) Klien memilih bahan perpustakaan yang akan diperoleh.
- 2) Klien menunjukkan kartu partisipasi perpustakaan dan bahan perpustakaan yang akan diperoleh kepada petugas pembukuan.
- 3) Kurator mencatat kepribadian klien sesuai kartu pendaftaran perpustakaan yang dimiliki klien.
- 4) Kurator mencatat batas waktu kredit dan menyimpan kartu pendaftaran klien.
- 5) Petugas pembukuan mengembalikan bahan perpustakaan yang diperolehnya setelah batas waktu yang telah ditentukan kepada petugas kustodian.
- 6) Pengelola memeriksa dan memberi paraf pada buku yang diperoleh sebagai konfirmasi bahwa bahan pustaka telah dikembalikan.
- 7) Bahan pustaka hendaknya dikembalikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

b. Layanan Referensi/Rujukan

Administrasi administrasi dan referensi memberikan referensi data yang beralih dari bahan perpustakaan yang dapat diakses di Kantor Perpustakaan Kota Padangsidimpuan seperti referensi kata, buku referensi, dan lain-lain. yang hanya bisa dibaca ditempat dan tidak boleh dipinjamkan.

c. Layanan Perpustakaan Keliling

Kantor Perpustakaan Dinas Kota Padangsidempuan mempunyai layanan perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil perpustakaan keliling. Adapun prosedur pelayanan perpustakaan keliling yaitu :

- 1) Pengelola melakukan pengaturan (melihat secara nyata keadaan kendaraan dan pemenuhan bahan pustaka).
- 2) Pemegang buku melakukan kunjungan ke jaringan atau sekolah.
- 3) Petugas pembukuan memberikan data dan sosialisasi kepada masyarakat pada umumnya tentang keberadaan wahana perpustakaan serbaguna.
- 4) Kurator melayani daerah setempat dalam mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.
- 5) Kurator membersihkan/merevisi bahan pustaka sambil benar-benar mencermati bahan pustaka.

d. Layanan Internet

Bantuan ini harus digunakan oleh klien yang terdaftar sebagai individu perpustakaan.

Bantuan ini diberikan kepada tamu yang memerlukan pemanfaatan web office.

Hasil Temuan

Pelestarian bahan pustaka Hal inilah yang sebenarnya perlu menjadi perhatian perpustakaan agar bahan perpustakaan tidak cepat rusak, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Berkaitan dengan pemeliharaan bahan pustaka, ada istilah-istilah yang dapat dimanfaatkan, yaitu konservasi, pengamanan, dan perbaikan bahan pustaka.

Melindungi bahan perpustakaan tidak hanya mencakup konservasi yang sebenarnya. Namun selain itu konservasi di bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Alasan dilakukannya pengamanan adalah untuk menjamin bahan perpustakaan yang kita kerjakan tidak langsung rusak. Bahan perpustakaan yang mahal dipandang padat, dapat digunakan lebih lama, dan dapat menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.

Strategi Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka yang Dilakukan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Berlatar dari rangkaian hasil penelitian, penulis memperhatikan latihan pengamanan bahan pustaka yang dilakukan petugas dalam melakukan latihan pengamanan bahan pustaka. Strategi preservasi bahan pustaka merupakan serangkaian langkah yang dirancang untuk melindungi, mempertahankan, dan memperpanjang umur koleksi bahan pustaka agar tetap dapat digunakan dan dinikmati oleh generasi mendatang. Berikut adalah beberapa strategi preservasi yang dapat dilakukan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan:

1. Pemeliharaan Lingkungan

Lingkungan penyimpanan bahan pustaka yang terkendali dengan baik sangat penting untuk mencegah kerusakan pada koleksi perpustakaan. Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, hal ini berarti memastikan bahwa suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan tetap stabil. Suhu harus dijaga agar tidak terlalu panas atau terlalu dingin, idealnya antara 18-22°C, sementara kelembaban relatifnya sebaiknya berada dalam kisaran 40-60%. Selain itu, penting juga untuk melindungi bahan pustaka dari paparan langsung sinar matahari. Cahaya matahari dapat menyebabkan perubahan warna pada kertas dan bahan cetak lainnya, serta mempercepat proses penuaan. Oleh karena itu, bahan pustaka sebaiknya disimpan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung.

2. Penanganan yang Benar:

Pelatihan penanganan bahan pustaka yang tepat di Dinas Perpustakaan Padang Sidempuan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf terkait dengan cara yang baik dan benar dalam mengelola koleksi bahan pustaka. Pelatihan ini menitikberatkan pada pemahaman akan pentingnya perlindungan bahan pustaka dari kerusakan serta menjaga kebersihan dan integritas koleksi. Selama pelatihan, staf diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan pustaka yang umumnya ditemui di perpustakaan. Mereka juga diajarkan tentang teknik penanganan yang lembut dan hati-hati, termasuk bagaimana cara mengangkat, menyimpan, dan mengatur bahan pustaka tanpa merusaknya. Pentingnya penggunaan sarung tangan sebagai perlindungan tambahan juga ditekankan, terutama ketika menangani materi yang khusus atau rentan terhadap kontaminasi.

3. Pemilahan dan Penyimpanan yang Tepat

Dalam kegiatan preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Padang Sidempuan, aturan penting adalah mengatur bahan pustaka dengan baik dalam rak atau tempat penyimpanan yang sesuai dengan jenisnya. Misalnya, buku harus diletakkan secara tegak lurus dan tidak terlalu padat untuk mencegah deformasi atau kerusakan pada bagian punggungnya. Langkah ini sangat penting untuk menjaga integritas fisik bahan pustaka seiring waktu. Pengaturan yang tepat juga membantu meningkatkan aksesibilitas koleksi bagi pengguna. Dengan menyusun bahan pustaka secara teratur dan mudah diakses, pengunjung perpustakaan dapat dengan cepat menemukan materi yang mereka butuhkan tanpa harus merusak koleksi.

4. Pembersihan Berkala

Dalam preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, rutin membersihkan bahan pustaka dari debu dan kotoran merupakan praktik yang sangat penting. Penggunaan metode pembersihan yang lembut dan non-abrasif menjadi kunci dalam menjaga integritas fisik koleksi tersebut. Kami menghindari penggunaan bahan kimia yang berpotensi merusak, karena hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan dan kualitas bahan pustaka. Dengan melakukan pembersihan secara rutin, kami berusaha untuk menjaga kebersihan dan penampilan fisik koleksi kami, sehingga pengunjung dapat menikmati materi yang tersedia dalam kondisi terbaik. Praktik ini juga merupakan langkah preventif untuk mencegah kerusakan lebih lanjut akibat penumpukan debu atau kotoran yang dapat menyebabkan korosi atau penguraian bahan.

5. Pemulihan dan Perbaikan

Dalam kegiatan preservasi di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, prosedur untuk pemulihan dan perbaikan bahan pustaka yang rusak sangat penting. Tim preservasi akan melakukan evaluasi kerusakan, memprioritaskan bahan pustaka berdasarkan urgensi dan nilai, serta menjalankan proses restorasi fisik oleh ahli konservasi atau restorasi. Jika diperlukan, penggantian salinan atau digitalisasi juga dipertimbangkan untuk memperpanjang umur bahan pustaka yang rusak parah. Setelah proses pemulihan, perawatan lanjutan dilakukan untuk memastikan kelestarian koleksi. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang rusak dapat dipulihkan dengan baik dan tetap dapat diakses oleh masyarakat untuk waktu yang lama.

6. Penggunaan Teknologi

Dalam preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, penggunaan teknologi seperti proses digitalisasi menjadi sangat penting. Proses ini membawa banyak manfaat, terutama dalam menyimpan salinan cadangan elektronik dari bahan pustaka yang penting atau rentan terhadap kerusakan fisik. Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat membuat salinan digital dari koleksi mereka yang vital. Hal ini memberikan perlindungan tambahan terhadap koleksi, terutama saat bahan pustaka fisik mengalami kerusakan atau hilang. Salinan digital juga memudahkan akses bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk mencari dan mengakses informasi dengan cepat dan mudah, di mana pun mereka berada.

7. Pemantauan dan Evaluasi

Penting untuk melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi bahan pustaka dan mengevaluasi efektivitas strategi preservasi yang telah diimplementasikan. Evaluasi tersebut membantu kami memahami sejauh mana strategi yang kami terapkan berhasil dalam menjaga keberlangsungan koleksi kami.

Proses konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Padang Sidempuan melibatkan serangkaian langkah yang terkoordinasi dan sistematis. Berikut adalah proses yang diimplementasikan dalam kegiatan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Padang Sidempuan.

1. Pemantauan dan Evaluasi Awal

Tim konservasi di Perpustakaan Padang Sidempuan melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi bahan pustaka. Mereka mengevaluasi setiap buku dan materi untuk memeriksa apakah ada kerusakan fisik seperti sobekan, lipatan, atau keausan yang perlu diperbaiki. Selain itu, mereka juga memeriksa kelembaban lingkungan penyimpanan bahan pustaka, karena kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan serius seperti pertumbuhan jamur atau korosi. Faktor lingkungan lainnya seperti suhu dan paparan cahaya juga diperhatikan karena dapat memengaruhi kondisi bahan pustaka. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, tim konservasi dapat menjaga integritas dan keberlangsungan bahan pustaka di perpustakaan, memastikan bahwa koleksi tersebut tetap terawat dan dapat dinikmati oleh masyarakat untuk waktu yang lama.

2. Identifikasi Prioritas

Setelah melakukan evaluasi menyeluruh, kami mengidentifikasi bahan pustaka yang rentan terhadap kerusakan atau memiliki nilai historis yang tinggi sebagai prioritas utama dalam proses konservasi. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk menetapkan fokus yang jelas dalam upaya perlindungan dan pemulihan, memastikan bahwa koleksi bahan pustaka kami terjaga dengan baik untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

3. Penanganan yang Aman

Bahan pustaka yang telah diidentifikasi dipindahkan dengan hati-hati dan ditangani dengan teknik yang sesuai untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Langkah ini penting untuk memastikan keamanan dan keberlangsungan koleksi kami.

4. Digitalisasi

Pencatatan digital bahan pustaka yang rentan terhadap kerusakan fisik atau memiliki nilai historis yang tinggi adalah langkah penting dalam menjaga koleksi. Proses digitalisasi membantu memperpanjang umur bahan pustaka tersebut dan meningkatkan aksesibilitasnya bagi pengguna. Ini adalah strategi modern yang mendukung preservasi bahan pustaka di era digital.

Pembahasan

1. Strategi Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka yang Dilakukan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan.

Pelestarian (Preservation) mencakup seluruh bagian upaya pengamanan bahan pustaka dan rekaman, termasuk pengaturan penanganan, strategi dan prosedur, SDM dan kapasitasnya (Ibrahim, 2014: 92). Perlindungan merupakan upaya untuk menjaga keanekaragaman agar tetap utuh dalam kondisi lestari. Kondisi yang rusak dalam strategi konservasi tidak akan diperbaiki, namun hanya untuk menjamin bahwa kerusakan pada keanekaragaman hayati tidak bertambah. Perlindungan bahan pustaka tidak hanya terbatas pada pengamanan bahan pustaka saja, namun konservasi bahan pustaka harus fokus pada pentingnya nilai data yang terkandung dalam suatu bahan pustaka.

Pada intinya, strategi preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mencakup beberapa langkah penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan koleksi mereka. Pertama, mereka memberikan perhatian khusus pada lingkungan penyimpanan bahan pustaka. Ini melibatkan menjaga suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan agar tetap stabil, serta melindungi bahan pustaka dari paparan langsung sinar matahari. Penggunaan perangkat pengatur kelembaban dan penyimpanan yang tepat juga ditekankan.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Perlindungan bahan perpustakaan memainkan peran utama dalam kegiatan perpustakaan karena perpustakaan tidak memberikan manfaat yang optimal, terutama dalam menyediakan bahan perpustakaan yang unik. Bahan pustaka “jadul” seharusnya mempunyai informasi yang benar dan menjadi rujukan utama dalam penelitian. Jadi pekerjaan pengurus penting untuk menjaga nilai informasi khusus bagi pembaca bahkan juru tulis dalam memikirkan dan menunjukkan bagaimana susah payah membaca bahan perpustakaan yang ditulis dalam berbagai dialek dan item.

Perpustakaan harus memainkan peran penting dalam mempertahankan bahan perpustakaan. Pengurus hendaknya secara teratur mengevaluasi dan memantau keadaan bahan perpustakaan di rak koleksi di perpustakaan.

Selain itu, jika ditemukan bahan pustaka yang rusak, petugas akuntansi harus segera menjawab dengan cepat untuk memperbaiki bahan pustaka yang sepertinya rusak sehingga dapat dimanfaatkan oleh klien. Menyimpan dan memelihara bahan pustaka hendaknya dilakukan dengan baik, mengingat hal ini penting untuk mencegah kerusakan bahan pustaka. Mayoritas koleksi yang ada di perpustakaan merupakan bahan cetakan yang umumnya terbuat dari kertas. Bahan penyusun ini mudah sekali dirusak, baik karena faktor dalam maupun luar (Sumarno 2019). Setiap perpustakaan pasti akan mengalami kerugian karena jika dibuat dengan menggunakan kertas maka akan mudah rusak. Bahan perpustakaan yang pada umumnya dibuat dengan menggunakan kertas, baik yang bermutu baik maupun yang bermutu rendah, akan mengalami penurunan mutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan preservasi di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mencakup pemantauan rutin, identifikasi bahan pustaka yang rentan atau berharga secara historis, penanganan hati-hati untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, dan proses digitalisasi untuk memperpanjang umur koleksi serta meningkatkan aksesibilitas pengguna. Ini adalah upaya komprehensif untuk menjaga keberlangsungan koleksi dan memastikan warisan budaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
2. Kegiatan konservasi di Perpustakaan Kota Padang Sidempuan meliputi pemantauan, identifikasi prioritas bahan pustaka, penanganan hati-hati untuk mencegah kerusakan, dan proses digitalisasi. Ini adalah langkah- langkah penting yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan koleksi dan meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna.
3. Terkait faktor penyebab kerusakan, Kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya internal dan eksternal. Dinas Perpustakaan kota Padang Sidempuan sendiri terkait penyebab kerusakan bahan pustaka sendiri bersumber dari faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia, ataupun faktor lainnya seperti human eror.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin memberikan saran mengenai strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka. Berikut ini adalah saran yang dapat penulis berikan:

1. Penulis ingin memberikan saran pada tahap pemeliharaan. Sebaiknya pemeliharaan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan kota Padang Sidempuan harus lebih selektif dengan melakukan pencegahan dan tindakan preventif dalam memelihara bahan pustaka agar dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka.
2. Bagi program studi Ilmu Perpustakaan UINSU, untuk kedepannya lebih baik untuk menambahkan mata kuliah kearsipan dan pengelolaan bahan pustaka, karena berkaca dari penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan tentang kearsipan sangat dibutuhkan bagi segala lini, dan terlihat juga bahwa pengetahuan kearsipan memberikan implikasi yang relevan bagi setiap institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- . T., & . N. (2020). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(2), 79. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.79-82>
- Agustin Sasmitasari, A. S., & Handayani, N. S. (2022). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 1– 14. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.1794>
- Basuki, S. (1990). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buang, M. (2018). Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e- Journal)*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i1.1856>
- Darma Putra, A., & Marlina. (2013). Preservasi Dan Konservasi Pustaka Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 24– 31.
- Fatmawati, E. (2020). Preservasi, Konservasi, dan restorasi Bahan Perpustakaan. 10(1), 274– 282.
- Feather, J., & Sturges, P. (2003). *International Encyclopedia of Information and Library Science* (2nd ed.). <https://doi.org/10.4324/9780203403303>
- Fransisca, D. (2013). Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum (Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum Kota Trenggalek).
- Gorkin, P. (2005). 11147. *The American Mathematical Monthly*, 112(4), 366. <https://doi.org/10.2307/30037477>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rodaskarya.

- Noerhayati. (1988). *Pengelolaan Perpustakaan*. P.T Alumni.
- Prabowo, T. T. (2015). Strategi Preservasi Dan Konservasi Koleksi Terlarang Di Bpad Yogyakarta. *Visi Pustaka*, 17(1), 53–61.
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* (1 ed.). Rajawali Pers, Raja Grafindo Persada.
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>
- Saleh, A. R. (2010). Abdul Rahman Saleh. Sagung Seto.
- Silvana, T., Padjadjaran, U., Winoto, Y., & Padjadjaran, U. (2021). Organisasi informasi perpustakaan (Nomor October).
- Siregar, A. Ridwan. (2004). *Perpustakaan: energi pembangunan bangsa*. Medan: USU Press.
- Sofyani, D. (2009). *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Sulfiani. (2017). *Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*. alauddin.
- Vårheim, A., Steinmo, S., & Ide, E. (2008). Do libraries matter? Public libraries and the creation of social capital. *Journal of Documentation*, 64(6), 877–892. <https://doi.org/10.1108/00220410810912433>
- Walker, A. (2013). *Advisory Centre. Preservation AdvisoryCentre*, 44(0).